

PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN BERKOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS

Aidatun Nisrina Nurul Firdaus¹, Iftitah Amin Suryani², dan Sukari³

^{1,2,3}Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Surakarta, Indonesia

* Corresponding Email: aidatunfirdausl3@gmail.com, iftitahaminsuryani@gmail.com,

ABSTRAK

Pengelolaan lembaga pendidikan berbasis kompetensi kewirausahaan dalam peningkatan kualitas adalah bahwa penerapan pendekatan ini mampu meningkatkan daya saing peserta didik serta mengembangkan jiwa kewirausahaan yang inovatif dan mandiri. Pengelolaan yang efektif, berbasis kompetensi, serta integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, akan mendorong terciptanya lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan mampu menciptakan peluang usaha baru. Dengan demikian, pengelolaan lembaga pendidikan yang berorientasi pada kompetensi kewirausahaan secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci : kewirausahaan, lembaga, pembelajaran.

ABSTRACT

The management of educational institutions based on entrepreneurial competencies in quality improvement is that the application of this approach is able to enhance the competitiveness of students and develop an innovative and independent entrepreneurial spirit. Effective management, based on competencies, as well as the integration of entrepreneurial values in the curriculum and learning activities, will encourage the creation of graduates who are ready to face the challenges of the workforce and able to create new business opportunities. Thus, the management of educational institutions oriented toward entrepreneurial competencies significantly contributes to the improvement of education quality and the development of competent and highly competitive human resources

Keywords : entrepreneurship, institutions, learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan tulang punggung bagi pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan tinggi, sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan, inovasi dan penelitian dapat dikembangkan, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dapat diajarkan. Namun, dalam era yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, penting bagi pendidikan tinggi untuk terus beradaptasi dan memperbarui pendekatannya agar tetap relevan dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Salah satu aspek yang dapat memperkaya pendidikan tinggi adalah kewirausahaan. Kewirausahaan bukan hanya terkait dengan menciptakan bisnis baru, tetapi juga melibatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat

memperkuat daya saing individu dan lembaga pendidikan. Dalam esai ini, akan dibahas peran kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, strategi yang dapat diterapkan, serta tantangan yang perlu dihadapi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mulai mengembangkan model pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik. Kompetensi kewirausahaan mencakup kemampuan berpikir kreatif, inovatif, tangguh menghadapi risiko, serta mampu menciptakan peluang usaha—kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika dunia kerja dan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk *library research* (penelitian pustaka). Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, analisis dokumen. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang hasil belajar sebagai objek penilaian yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari, M. A., & Asmendri, A., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausaha atau pengusaha yang sukses. Dalam pendidikan kewirausahaan, peserta didik diajarkan tentang berbagai aspek yang terkait dengan memulai, mengembangkan, dan menjalankan bisnis, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, manajemen operasional, dan pengembangan produk.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga mengajarkan tentang sikap kewirausahaan yang diperlukan untuk menjadi sukses sebagai seorang wirausaha, seperti kreativitas, inovasi, rasa ingin tahu, ketekunan, ketangguhan, dan kemampuan untuk mengambil risiko. Melalui pendidikan kewirausahaan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi diri sebagai wirausaha, menghasilkan lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Beberapa sekolah dan perguruan tinggi juga menawarkan program khusus dalam bidang kewirausahaan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih spesifik dalam menjalankan bisnis.

A. Tujuan pendidikan kewirausahaan

Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk menciptakan individu yang memiliki jiwa dan pola pikir kewirausahaan, mampu melihat peluang, berani

mengambil risiko, dan beradaptasi dengan perubahan. Tujuan lainnya termasuk mengembangkan kreativitas, inovasi, kemampuan mandiri, dan kepemimpinan, serta menciptakan lapangan kerja.

Berikut adalah beberapa tujuan pendidikan kewirausahaan yang lebih spesifik :

1. Mengembangkan jiwa kewirausahaan
2. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membina bakat dan kemampuan berwirausaha, serta menumbuhkan kepribadian yang berani berkreasi dan mengambil risiko.
3. Meningkatkan kreativitas dan inovasi
Pendidikan kewirausahaan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari solusi masalah dan menciptakan peluang bisnis baru.
4. Menumbuhkan sikap mandiri
Dengan pendidikan kewirausahaan, peserta didik diharapkan menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan usaha.
5. Membangun keterampilan
Pendidikan kewirausahaan mengajarkan keterampilan penting seperti perencanaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, dan negosiasi.
6. Menciptakan lapangan kerja

Tujuan pendidikan kewirausahaan juga untuk membentuk generasi yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Dengan menciptakan generasi yang memiliki jiwa kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi angka pengangguran

B. Strategi pengelolaan pendidikan kewirausahaan

Strategi pengelolaan pendidikan kewirausahaan melibatkan beberapa aspek kunci, termasuk pengembangan kurikulum yang relevan, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung jiwa kewirausahaan.

Penting untuk melibatkan guru dengan kompetensi kewirausahaan, melibatkan stakeholder eksternal, dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program. Berikut adalah strategi-strategi pengelolaan pendidikan kewirausahaan yang lebih detail:

1. Pengembangan Kurikulum
 - a) Relevansi dengan pasar : Kurikulum harus disesuaikan dengan dinamika pasar dan kebutuhan industri, sehingga lulusan memiliki keterampilan yang relevan untuk dunia kerja.
 - b) Pembelajaran berbasis proyek : Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan teori kewirausahaan dalam proyek nyata, seperti membuat produk, mengembangkan bisnis, atau mengikuti acara bazar.
 - c) Integrasi nilai-nilai kewirausahaan : Mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, tanggung jawab, dan kerja keras dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Metode Pembelajaran

- a) Pembelajaran interaktif : Menggunakan metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi bisnis, studi kasus, dan presentasi.
- b) Pembelajaran berbasis teknologi : Memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran, seperti platform online untuk pemasaran, manajemen usaha, atau akses ke informasi bisnis.
- c) Pengalaman praktis : Memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik melalui kunjungan ke perusahaan, magang, atau bahkan memulai bisnis kecil-kecilan.

3. Lingkungan Belajar

- a) Pembentukan karakter : Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter kewirausahaan, seperti keberanian mengambil risiko, berpikir kreatif, dan mengatasi tantangan.
- b) Budaya kewirausahaan : Menumbuhkan budaya kewirausahaan di sekolah atau kampus melalui kegiatan-kegiatan seperti lomba kewirausahaan, seminar, atau workshop.
- c) Kolaborasi : Membangun kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung pendidikan kewirausahaan.

4. Sumber Daya Manusia

- a) Kompetensi guru : Memastikan guru memiliki kompetensi dalam bidang kewirausahaan dan mampu menginspirasi peserta didik.
- b) Pembelajaran berkelanjutan : Menyediakan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang kewirausahaan.

5. Evaluasi dan Peningkatan

- a) Evaluasi berkala : Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program pendidikan kewirausahaan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.
- b) Pengukuran dampak : Mengukur dampak pendidikan kewirausahaan terhadap peserta didik, seperti peningkatan keterampilan, perubahan sikap, atau bahkan keberhasilan dalam memulai usaha

C. Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Beberapa peran kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut :

1. Membangun Keterampilan dan Mentalitas Wirausaha

Kewirausahaan dapat membantu mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan ketangguhan mental. Dalam konteks pendidikan, pengembangan keterampilan ini menjadi penting agar lulusan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah. Dengan melibatkan mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan, mereka dapat belajar mengidentifikasi peluang, mengembangkan ide bisnis, merencanakan strategi, dan menghadapi risiko. Ini akan membantu meningkatkan kualitas lulusan dengan memberikan mereka keunggulan kompetitif di pasar kerja.

2. Mendorong Inovasi dan Penelitian

Kewirausahaan juga dapat menjadi katalisator untuk inovasi dan penelitian di lingkungan pendidikan yang terlibat dalam kewirausahaan sering kali berinteraksi dengan dunia luar, termasuk industri dan masyarakat. Hal ini membuka peluang untuk kolaborasi dalam pengembangan inovasi, penelitian terapan, dan transfer teknologi. Melalui kewirausahaan, ide-ide baru dapat ditemukan, diuji, dan dikembangkan menjadi produk atau layanan yang dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

3. Menumbuhkan Kultur Kewirausahaan

Pendidikan dapat berperan penting dalam membentuk kultur kewirausahaan di masyarakat. Dengan memperkenalkan konsep dan nilai-nilai kewirausahaan dapat menginspirasi dan membentuk jiwa kewirausahaan. Melalui mata kuliah kewirausahaan, inkubator bisnis, dan kegiatan ekstrakurikuler terkait, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan. Akan terpapar pada berbagai praktik dan pengalaman nyata dalam membangun dan mengelola bisnis, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap proaktif, berani mengambil risiko, dan memiliki semangat inovasi. Kultur kewirausahaan yang kuat di perguruan tinggi juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan dunia usaha, sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan.

D. Strategi dalam Mengintegrasikan Kewirausahaan dalam Pendidikan

Beberapa strategi dalam mengintegrasikan kewirausahaan dalam pendidikan tinggi sebagai berikut :

1. Peningkatan Kurikulum Kewirausahaan

Salah satu strategi utama dalam mengintegrasikan kewirausahaan dalam pendidikan adalah dengan meningkatkan kurikulum yang relevan, selain itu perlu mengidentifikasi kompetensi kewirausahaan yang harus dikuasai oleh dan mengembangkan mata kuliah yang sesuai. Kurikulum tersebut harus mencakup aspek teori dan praktik kewirausahaan, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide bisnis mereka sendiri melalui program inkubasi bisnis atau magang industri.

2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, dapat diberikan tugas atau proyek yang melibatkan analisis pasar, perencanaan bisnis, pengembangan produk, atau strategi pemasaran. Dalam proses ini, mahasiswa akan belajar bagaimana menghadapi tantangan nyata dan bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendekatan ini akan membantu meningkatkan pemahaman praktis tentang kewirausahaan dan mengembangkan keterampilan kerja sama serta problem solving.

3. Membangun Kemitraan dengan Dunia Usaha

Perguruan tinggi perlu menjalin kemitraan yang erat dengan dunia usaha untuk mendukung pengembangan kewirausahaan. Kerjasama dengan perusahaan atau industri

dapat memberikan akses mahasiswa kepada pengalaman nyata, mentorship, dan pelatihan praktis.

E. Aspek Pengelolaan Lembaga Pendidikan dengan Kompetensi Kewirausahaan

Pengelolaan lembaga pendidikan dengan pendekatan kompetensi kewirausahaan berarti mengelola lembaga pendidikan dengan semangat dan prinsip-prinsip kewirausahaan. Ini melibatkan menciptakan inovasi, memanfaatkan potensi yang ada, bekerja keras, memiliki motivasi tinggi, dan pantang menyerah untuk mencapai keberhasilan.

1. Inovasi:

- a) Kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi dalam proses belajar-mengajar, pengelolaan sekolah, dan pengembangan kurikulum.
- b) Inovasi ini dapat berupa pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, penggunaan teknologi baru, atau pengembangan produk/layanan yang inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Pemetaan Potensi:

- a) Lembaga pendidikan harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi yang dimiliki, baik potensi internal (seperti guru, siswa, fasilitas) maupun potensi eksternal (seperti masyarakat, industri).
- b) Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan peluang bisnis yang baru, meningkatkan sumber daya, atau membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

3. Kerja Keras dan Motivasi:

- a) Kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan harus memiliki semangat kerja keras, motivasi yang tinggi, dan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi seluruh komponen sekolah.
- b) Motivasi ini diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4. Pantang Menyerah:

- a) Lembaga pendidikan akan menghadapi berbagai tantangan dan rintangan.
- b) Kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan harus memiliki semangat pantang menyerah, kemampuan untuk mengatasi masalah, dan terus berupaya mencari solusi untuk mencapai tujuan.

5. Manajemen Sumber Daya:

- a) Lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.
- b) Sumber daya ini meliputi sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, dan informasi.

F. Penerapan Pengelolaan Lembaga Pendidikan dengan Kompetensi Kewirausahaan

1. Kegiatan Bisnis Murid

Menciptakan kegiatan bisnis di sekolah, seperti membuat produk atau jasa yang dipasarkan di lingkungan sekolah atau masyarakat.

2. Kunjungan Industri

Mengadakan kunjungan ke perusahaan atau usaha kecil dan menengah (UKM) untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

3. Diskusi dan Seminar Kewirausahaan

Mengadakan diskusi dan seminar kewirausahaan untuk memberikan inspirasi dan pengetahuan kepada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengelolaan lembaga pendidikan berbasis kompetensi kewirausahaan dalam peningkatan kualitas adalah bahwa penerapan pendekatan ini mampu meningkatkan daya saing peserta didik serta mengembangkan jiwa kewirausahaan yang inovatif dan mandiri.

Pengelolaan yang efektif, berbasis kompetensi, serta integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, akan mendorong terciptanya lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan mampu menciptakan peluang usaha baru. Dengan demikian, pengelolaan lembaga pendidikan yang berorientasi pada kompetensi kewirausahaan secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Dengan pengelolaan yang baik, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi landasan yang kuat bagi siswa untuk meraih kesuksesan dalam dunia bisnis dan menciptakan perubahan positif di masyarakat.

B. Saran

Demikianlah hasil makalah kami, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Kami menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pembuatan makalah selanjutnya yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alama, Buchari. 2005. Kewirausahaan (untuk Mahasiswa Umum). Bandung: Alfabeta.
- Ciputra. 2009. Ciputra Quantum Leap: Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda. Jakarta . Alex Media Kumpotindo.
- Ditjen Dikti. 2009. Materi Training og Trainers Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Kemdiknas: 13-17 Juli 2009.
- Meredith, G. Geoffrey. 1996. Kewirausahaan. Jakarta. Badan Penelitian Presindo.
- Mulyani, Dewi. 2010. Pengembangan Kewirausahaan. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Kemdiknas.
- Sanjaya, Wina. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryana. 2008. Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Bandung. Salemba Empat.